

ARTIKEL

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN KEMAMPUAN SOSIALISASI SISWA KELAS X IPS SMAN 1 MOJO KAB.
KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



Oleh:

Lilis Wahyuni

13.1.01.01.0087

Dibimbing oleh :

- 1. Dra. Khususiyah, M.Pd.**
- 2. Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2017**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

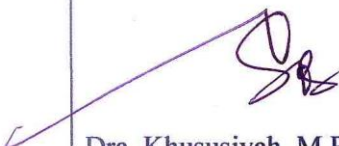

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : LILIS WAHYUNI
NPM : 13.1.01.01.0087
Telepon/HP : 085856848434
Alamat Surel (Email) : liliswahyuni43@gmail.com
Judul Artikel : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional
Dengan Kemampuan Sosialisasi Siswa Kelas X IPS
SMAN 1 Mojo Kab. Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi : FKIP-Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl.K.H Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a.artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme
- b.artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 31 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
		
Dra. Khususiyah, M.Pd. NIDN. 0717115901	Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Pd. NIDN. 0720018601	Lilis Wahyuni NPM. 13.1.01.01.0087

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN KEMAMPUAN SOSIALISASI SISWA KELAS X IPS SMAN 1MOJO KAB.
KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

LILIS WAHYUNI

13.1.01.01.0087

FKIP - Prodi Bimbingan dan Konseling

Email: liliswahyuni43@gmail.com

Dra.Khususiyah, M.Pd. dan Risa Niatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa masih banyak ditemukan beberapa siswa yang lebih memilih menjadi seorang yang pendiam, hal ini di sebabkan siswa merasa bahwa dirinya tidak di hargai oleh teman ketika sedang berbicara maupun ketika berada di dalam kelas. Ditemukan juga permasalahan yang lain yaitu siswa kurang bisa berkomunikasi dengan baik, siswa lebih cenderung tergesa-gesa dalam menyelesaikan suatu permasalahan tanpa harus di musyawarahkan terlebih dahulu. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi, gambaran dan data yang akurat tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan sosialisasi siswa kelas X IPS SMAN 1 Mojo tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan teknik korelasional dan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPS SMAN 1 Mojo Kab. Kediri tahun pelajaran 2016/2017 yaitu sejumlah 164 siswa, dengan sampel sejumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive* sampel. Data penelitian ini diperoleh melalui instrumen angket. Dari analisis data diperoleh hasil kecerdasan emosional dalam kategori sedang. Tingkat korelasi r hitung $0,527 > r$ tabel $0,320$ pada taraf signifikan 5% H_0 di tolak. Hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan sosialisasi siswa kelas X IPS SMAN 1 Mojo. Berdasarkan dari penelitian ini, di rekomendasikan kepada orang tua dan guru hendaknya mampu membimbing anak atau siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Hal tersebut bertujuan agar anak atau siswa tidak terkucilkan di dalam lingkungannya.

Kata kunci: kecerdasan emosional, kemampuan sosialisasi

I. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial berarti manusia tidak bisa terlepas antara manusia satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan kehidupan sehari-hari, manusia saling membutuhkan satu sama lain. Manusia memiliki perbedaan baik dalam sifat, budaya, dan adat istiadat yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam kata lain, manusia adalah individu sosial yang harus hidup di tengah satu lingkungan sosial. Melalui proses kemampuan sosialisasi inilah, manusia dapat membina hubungan yang positif di lingkungan disekitarnya.

Pendidikan menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 tentang sistim pendidikan nasional telah di jelaskan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemampuan sosialisasi merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup antar sesama manusia karena dengan adanya kemampuan sosialisasi akan membawa manfaat baik bagi manusia itu sendiri maupun bagi lingkungan tempat individu tersebut tinggal. Manusia bisa saling mengenal, mengerti, dan memahami satu dengan lainnya sehingga memungkinkan akan terjadi sikap saling toleran, saling menjaga dan melindungi. Di sekolah siswa melakukan kemampuan sosialisasinya dengan sesama siswa, siswa dengan guru dan dengan banyak pihak yang ada dalam lingkungan sekolah. Sehingga kemampuan sosialisasi yang baik, sangat di butuhkan oleh siswa.

Menurut James W. Vander Zanden (dalam Damsar 2011) sosialisasi adalah:

Proses interaksi sosial dengan mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat. Dengan demikian, jika siswa ingin mengembangkan kemampuan sosialisasi di lingkungan sekolah maka individu tersebut harus menghargai hak orang lain, mampu menciptakan suatu relasi yang sehat dengan orang lain,

mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial, menghargai nilai-nilai dari hukum-hukum sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Mojo kebanyakan siswa kelas X baik dari jurusan IPA maupun dari jurusan IPS masih belum memiliki kemampuan sosialisasi baik di lingkungan kelas maupun di lingkungan sekolah, kebanyakan siswa lebih cenderung bergaul dengan teman lamanya dulu ketika masih di SMP. Dan siswa yang berasal dari pondok lebih cenderung bergaul dengan siswa yang berasal dari pondok juga, sedangkan siswa yang berasal dari non pondok juga lebih cenderung bergaul dengan sesama non pondok. Apalagi di tambah dengan sekolah yang menerapkan K13, yang mengharuskan tempat duduk di buat bergerombol atau berkelompok, satu meja kelompok terdiri dari 4 sampai 6 siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi adalah kecerdasan emosional.

Menurut Goleman (2006) mengungkapkan kecerdasan emosional yaitu:

Sebagai kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi bisa mengatur emosi atau mengelolah emosi dengan baik. Kecerdasan emosional menentukan seberapa mampu seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya. Keterampilannya jika siswa itu dapat bersosialisasi dengan teman sekolah, mudah untuk memusatkan perhatiannya, menenangkan dirinya dengan cepat, lebih cakap dalam memahami orang lain dan kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada 9 kecerdasan akal (IQ) saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru.

Siswa yang tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik maka siswa tersebut memiliki rasa sulit untuk menenangkan emosinya, sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain, sulit untuk memahami orang

lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada

fungsi kerjanya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan sosialisasi siswa kelas X IPS SMAN 1 Mojo Kab.Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yaitu Kecerdasan Emosional (sebagai variabel bebas).

Kecerdasan emosional pertama kali diungkapkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari *Havard University* dan John Mayer dari *University of New Hampshire*. Salovey dan Mayer (dalam Hamid, 2007) mendefinisikan:

Kecerdasan emosional sebagai satu subset kecerdasan sosial yang melibatkan kebolehan seseorang memantau emosi dan perasaannya sendiri dan orang lain dapat mendiskriminasi kannya dan menggunakan maklumat ini untuk membimbing cara pemikiran dan tindakannya.

Serta kemampuan sosialisasi (sebagai variabel terikat) Menurut Mohammda Zain (dalam Milman Yusdi 2010) mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Menurut James W. Vander Zanden (dalam Damsar 2011) sosialisasi adalah:

proses interaksi sosial dengan mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diambil dalam bentuk angka dan akan diproses secara statistik. Dengan menggunakan teknik penelitian korelasi sederhana *Product Moment*, yaitu korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel bila sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut sama.

Pada penelitian di SMAN 1 Mojo populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas X IPS. Jumlah seluruh populasi adalah 164 siswa dan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample*

yaitu pada kelas X IPS 4 yang berjumlah 40 siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *instrument Kuesioner* (angket).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dari 40 siswa terdapat 24 siswa (60%) yang memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori tinggi, sedangkan 16 siswa (40%) yang memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sedang, dan 0 siswa (0%) yang memiliki kecerdasan emosional dengan kategori rendah. Frekuensi tersebut menunjukkan bahwa secara umum gambaran kecerdasan emosional pada peserta didik kelas VIII SMAN 1 Mojo berada pada kategori tinggi.

Sedangkan pada hasil pengujian selanjutnya dari 40 siswa terdapat 30 siswa (75%) yang memiliki tingkat kemampuan sosialisasi dengan kategori tinggi, sedangkan 10 siswa (25%) yang memiliki tingkat kemampuan sosialisasi dengan kategori sedang, dan 0 siswa (0%) yang memiliki tingkat kemampuan sosialisasi dengan kategori rendah. Frekuensi tersebut menunjukkan bahwa secara umum gambaran kemampuan sosialisasi pada peserta didik kelas X IPS SMAN 1 Mojo tahun

pelajaran 2016/2017 berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment*, korelasi kecerdasan emosional dengan kemampuan sosialisasi pada siswa kelas X IPS SMAN 1 Mojo tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan adanya hubungan, yaitu diperoleh hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,527 > 0,320$, akibatnya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan sosialisasi siswa kelas X IPS SMAN 1 Mojo Kab.Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti kemukakan pada bagian sebelumnya maka peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Saran bagi guru BK

Diharapkan seorang guru BK lebih memperhatikan sikap dan tingkah laku peserta didiknya, dan lebih sering memberikan motivasi dan bimbingan tentang pentingnya kecerdasan emosional untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi peserta didik.

2. Saran bagi Siswa

Sebaiknya siswa mampu menggunakan dan mengaplikasikan kecerdasan emosional yang di miliknya, untuk bersosialisasi di lingkungan kelas maupun di lingkungan sekolah.

3. Saran bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan memantau perkembangan anak baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah dengan bertanya kepada guru BK, wali kelas maupun teman-temannya.

Goleman, D. 2006. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:

Depdiknas.(online),tersedia:
[a:http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/content/uploads/2016/08](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/content/uploads/2016/08), di unduh 20 April 2017.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.